

# Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Hotmix Menggunakan Metode *Full Costing* Pada PT SKS

Sherlly Dewi Saputri<sup>1</sup>, Irawan<sup>2</sup>, Destia Pentiana<sup>3</sup>  
Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi  
Politeknik Negeri Lampung  
Email : [sherllydewisaputri@gmail.com](mailto:sherllydewisaputri@gmail.com)

## RINGKASAN

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual hotmix menggunakan metode *Full costing* pada PT SKS. Penulisan tugas akhir ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan laba rugi PT SKS pada bulan Agustus 2018. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada PT SKS untuk *asphalt hotmix* Rp845,309 hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk *asphalt hotmix* adalah Rp901,603. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing* yaitu selisih harga pokok produksi sebesar Rp56,295. Harga jual berdasarkan kebijakan perusahaan yaitu Rp1,300,000, dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp1,386,575 - Rp1,400,000.

**Kata Kunci:** harga pokok produksi, *full costing*, harga jual

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang berkembang di Indonesia. Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah untuk mendapatkan laba dari waktu ke waktu.

Menurut Rudianto (2013) laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang dihasilkannya dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut.

PT SKS merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan *asphalt hotmix*. *Asphalt hotmix* adalah campuran *agregat* halus dengan *agregat* kasardan bahan pengisi (*filler*) dengan bahan pengikat aspal dalam kondisi berbagai batu dan pasir yang sudah diatur oleh ahlinya. PT SKS memiliki pabrik AMP (*Asphalt Mixing Plant*) merupakan peralatan mekanik dan elektronik dimana *agregat* dipanaskan, dikeringkan dan dicampur dengan aspal untuk menghasilkan campuran beraspal panas yang memenuhi persyaratan tertentu.

Dalam melaksanakan proses produksi perusahaan akan mengeluarkan berbagai biaya yang berhubungan dengan kegiatan

pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya tersebut merupakan biaya produksi. Biaya produksi memiliki tiga elemen yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut terdapat penjualan *asphalt hotmix* pada bulan Agustus 2018.

Tabel 1. Penjualan *Asphalt Hotmix* Agustus 2018

Penjualan	Qty	Unit	Jumlah
HOTMIX	1,472.05	Ton	Rp1,917,489,900

Sumber: Laporan Laba/Rugi PT SKS

PT SKS pada bulan Agustus 2018 menghasilkan *asphalt hotmix* sebanyak 1,472.05 ton dengan penjualan sebesar Rp1,917,489,900.

Untuk menentukan harga pokok produksi penulis menggunakan metode *full costing* sebagai landasan penentuan harga jual.

## METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir berupa laporan laba rugi PT SKS tahun 2018.

Data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah data sekunder. Data sekunder yang berupa laporan laba/rugi PT SKS 2018.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan

perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi pada PT SKS selama bulan Agustus Rp1,244,366,816 dengan memproduksi sebanyak 1,472.05 ton. Harga Pokok Penjualan per Ton

$$= \frac{\text{Rp1,244,366,816}}{1,472.05 \text{ Ton}}$$

$$= \text{Rp845,309}$$

### Klasifikasi Biaya

#### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam produksi pembuatan aspal yaitu, aspal penetrasi, aspal emulsi, batu, dan pasir. Berikut biaya bahan baku yang digunakan pada bulan agustus. Untuk memproduksi 1,472.05 ton, PT SKS memerlukan biaya bahan baku sebesar RP644,030,600.

Tabel 4. Biaya bahan baku *asphalt hotmix*

Bahan Produksi	Biaya Bahan Baku
Aspal Penetrasi	Rp 249,620,000
Aspal Emulsi	Rp 250,880,000
Batu	Rp 108,980,600
Pasir	Rp 34,550,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>Rp 644,030,600</b>

Sumber: Laporan harga pokok produksi PT SKS

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang langsung terlibat dengan produksi.

Pada perhitungan perusahaan yaitu biaya gaji operasional sebesar Rp30,406,010 yang terdapat biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu gaji kepala pabrik dan gaji satpam pabrik.

Gaji operasional	Rp 30,406,010
Gaji kepala pabrik	Rp 2,339,010
Gaji satpam pabrik	Rp 4,500,000 +
<b>Total</b>	<b>Rp 23,567,000</b>

Berikut rincian biaya tenaga kerja langsung selama bulan Agustus 2018.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pekerjaan	Gaji
Op AMP 1	Rp 2,500,000
Ka Mekanik Amp & Alat	Rp 1,467,000
Operator Timbang & Admin	Rp 1,750,000
Op Wheel Loader	Rp 1,650,000
Forman	Rp 2,000,000
Op Finisher	Rp 1,750,000
Op Tr	Rp 1,650,000
Op Tandem 1	Rp 1,550,000
Supir Pick Up	Rp 1,250,000
Mekanik Elektrik	Rp 3,000,000
Op Selfloader	Rp 2,500,000
Ass. Mekanik AMP & Alat	Rp 1,250,000
Ka Mekanik AMP & Alat	Rp 1,250,000
<b>Total</b>	<b>Rp 23,567,000</b>

Sumber: Daftar Gaji Operasional (data diolah)

Total gaji yang didapat oleh tenaga kerja langsung sebesar Rp23,567,000 selama satu bulan. Berikut terdapat tunjangan kesehatan untuk tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja langsung	Rp23,567,000
Tunjangan kesehatan	Rp 200,000+
<b>Total</b>	<b>Rp23,767,000</b>

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik biaya-biaya produksi selain dari biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik pada perusahaan tersebut tidak terdapat unsur biaya penyusutan. Biaya penyusutan tersebut masuk ke dalam biaya operasional, sebagai berikut.

Tabel 8. Biaya Penyusutan

Beban penyusutan kendaraan	Rp 156,250
Beban penyusutan peralatan	Rp 86,622,063
Beban penyusutan inventaris	Rp 10,596,328

Sumber: Laporan Laba/Rugi 2018 (data diolah)

Penyusutan tersebut merupakan penyusutan kendaraan, peralatan, dan inventaris. Kendaraan tersebut merupakan kendaraan yang dipakai untuk angkut bahan mentah diolah menjadi bahan jadi, sedangkan peralatan yaitu alat-alat untuk mengolah bahan-bahan tersebut, dan untuk inventaris merupakan barang-barang yang terdapat di kantor pabrik, seperti komputer untuk server IT, CCTV, monitor. Pada perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* beban penyusutan tersebut termasuk dalam biaya *overhead* pabrik. Berikut total biaya *overhead* pabrik setelah ditambah beban penyusutan.

Tabel 9. Biaya *overhead* pabrik

<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya BBM/Solar Operasional	Rp 78,483,406
Biaya Gaji Kepala Pabrik	Rp 2,339,010
Biaya Gaji Satpam Pabrik	Rp 4,500,000
Biaya Hampar	Rp 64,522,000

Biaya Makan Karyawan Pabrik	Rp 26,932,000
Biaya Listrik	Rp 1,892,270
Biaya Mess & Kantor Pabrik	Rp 3,896,800
Biaya Pemeliharaan Alat AMP	Rp 19,146,000
Biaya Oli & Gemuk	Rp 3,045,000
Biaya Mobilisasi&Demobilisasi	Rp 14,990,000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 150,000
Biaya Storing	Rp 450,000
Biaya Sewa Alat & Kendaraan	Rp 54,000,000
Biaya Sewa Mess	Rp 1,375,000
Biaya Angkutan	Rp 286,288,500
Beban penyusutan kendaraan	Rp 156,250
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 86,622,063
Beban Penyusutan Inventaris	Rp 10,596,328
<b>Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</b>	<b>Rp 659,384,627</b>

Sumber: Laporan Laba/Rugi 2018 (data diolah)

### Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Tabel 11. Laporan harga pokok produksi metode *full costing*

#### Laporan Harga Pokok Produksi PT SKS Untuk Periode Agustus 2018

##### Harga Pokok Produksi

##### Biaya Produksi:

##### Bahan Baku

Aspal Penetrasi	Rp 249,620,000
Aspal Emulsi	Rp 250,880,000
Batu	Rp 108,980,600
Pasir	Rp 34,550,000
Total	Rp 644,030,600

##### Tenaga Kerja Langsung

Gaji Karyawan Pabrik	Rp 21,590,000
Upah Mandor Pabrik	Rp 2,000,000
Tunjangan Kesehatan	Rp 200,000
Total	Rp 23,790,000

##### Overhead Pabrik

Bahan Bakar	Rp 78,483,406
Gaji Kepala Pabrik	Rp 2,339,010
Gaji Satpam Pabrik	Rp 4,500,000
Upah Makan Karyawan Pabrik	Rp 26,932,000
Listrik	Rp 1,892,270

Pemeliharaan Alat	Rp	22,191,000
Pemeliharaan Kendaraan	Rp	150,000
Sewa	Rp	55,375,000
Angkutan	Rp	286,288,500
Penyusutan	Rp	97,374,641
Hampar	Rp	64,522,000
Overhead lainnya	Rp	19,336,800
Total	Rp	659,384,627
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp</b>	<b>1,327,205,227</b>

Sumber: Laporan Laba/Rugi 2018 (data diolah)

Perhitungan harga pokok produksi *asphalt hotmix* dengan menggunakan metode *full costing* maka harga pokok produksi per ton dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total harga pokok produksi Agustus 2018}}{\text{Produksi selama Agustus 2018}} \\
 &= \frac{\text{Rp1,327,205,227}}{1,472.05 \text{ Ton}} \\
 &= \text{Rp901,603}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan harga pokok produksi *asphalt hotmix* per ton dengan menggunakan metode *full costing* hasilnya adalah Rp901,603. Terdapat selisih harga pokok produksi per ton dimana harga pokok produksi perhitungan perusahaan lebih kecil yaitu sebesar Rp845,309. Perhitungan selisih harga pokok produksi dapat dilihat di tabel 12

Tabel 12. Perhitungan selisih harga pokok produksi *asphalt hotmix*

	HPP	
PT SKS	Rp	845,309
Metode <i>full costing</i>	Rp	901,603
Selisih	Rp	56,295

Sumber: Data diolah 2018

Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan.

### Penentuan Harga Jual

Harga jual per 1 ton *asphalt hotmix* sebesar Rp1,300,000. Harga jual yang telah ditentukan tersebut merupakan kebijakan dari perusahaan. Berdasarkan harga jual yang ditentukan perusahaan maka perusahaan mendapatkan *mark up* sebesar 54% yang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mark Up} &= \frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP}} \\
 &= \frac{\text{Rp1,300,000} - \text{Rp845,309}}{\text{Rp845,309}} \\
 &= 54\%
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan harga jual yang diperoleh atas dasar harga pokok produksi metode *full costing* dan mendapatkan *mark up* sebesar 54% dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual} &= \text{Biaya total} + (\% \text{laba} \times \text{Biaya total}) \\
 &= \text{Rp1,327,205,227} + (54\% \times \text{Rp1,327,205,227}) \\
 &= \text{Rp2,041,108,119}
 \end{aligned}$$

Harga jual tersebut merupakan harga jual dari keseluruhan penjualan dengan kuantitas 1,472.05 ton. Untuk menentukan harga jual per unit dapat dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per ton} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Ton}} \\ &= \frac{\text{Rp2,041,108,119}}{1,472.05} \\ &= \text{Rp1,386,575} \end{aligned}$$

Penentuan harga jual per ton tersebut dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan laba yang didapat perusahaan sebesar 54% yaitu Rp1,386,575.

$$\begin{aligned} \text{Mark Up} &= \frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP}} \\ &= \frac{\text{Rp1,300,000} - \text{Rp901,603}}{\text{Rp901,603}} \\ &= 44\% \end{aligned}$$

Jika perusahaan tetap ingin mendapatkan *mark up* sebesar 54% maka, perusahaan menaikkan harga jual sebesar Rp1,386,575 sampai Rp1,400,000.

Perhitungan harga pokok produksi PT SKS didapat dari data harga pokok penjualan bulan Agustus 2018, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak memiliki stok (persediaan) barang jadi (*asphalt hotmix*) yang disebabkan oleh seluruh produksi (*asphalt hotmix*) terjual habis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan


Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada PT SKS untuk *asphalt hotmix* Rp845,309 hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk *asphalt hotmix* adalah Rp901,603. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi

perusahaan dengan metode *full costing* yaitu selisih harga pokok produksi sebesar Rp56,295. Harga jual berdasarkan kebijakan perusahaan yaitu Rp1,300,000, dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp1,386,575 - Rp1,400,000.

## DAFTAR PUSTAKA


- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Salemba Empat. Jakarta.
- Mursyidi. 2008. Akuntansi Biaya. Salemba Empat. Jakarta.
- Pelealu, Axel Johannes Henry., Wilfried S Manoppo., Joanne. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). Universitas Sam Ratulangi. Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/19850>.
- Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Erlangga. Jakarta.
- Sujarweni, V, Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. MUSTAKA BARUPRESS. Yogyakarta.





**JURNAL SHERLLY DEWI S.c**   
2 menit yang lalu


**10%** Risiko dari plagiarisme  
**SEDANG**


---


Parafrase 1%  
Kutipan salah 0%  
Konsentrasi 

 Bagikan

 Dalam  **\$ 1.00**

 Mengoreksi >

 Hapus plagiarisme >

 **Lihat laporan** **\$ 2.39**

Nama file : Jurnal Sherlly Dewi S

Tanggal pengecekan : 28 Oktober 2019

Tingkat plagiarisme : 10%